

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pariwisata

**Wisata** adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata di lokasi yang dikunjungi dalam jangka waktu terbatas.

**Pariwisata** mencakup berbagai aktivitas wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, dan unsur pemerintah.

**Objek wisata** adalah segala sesuatu yang terdapat di destinasi wisata yang memiliki daya tarik sehingga mendorong orang untuk datang mengunjungi tempat tersebut. Supaya dapat diminati oleh pengunjung, suatu objek wisata diharuskan memenuhi tiga kriteria berikut ini :

- a. *Something to see* berarti objek wisata harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh pengunjung.
- b. *Something to do* berarti pengunjung harus dapat melakukan aktivitas yang menyenangkan dan memberikan kesan bahagia sehingga membuat mereka merasa betah untuk berlama-lama di sana.
- c. *Something to buy* yaitu adanya fasilitas belanja untuk wisatawan, umumnya berupa produk khas atau ikon daerah yang bisa dijadikan oleh-oleh. (Yoeti, 1985, p.164).

**Daya tarik wisata** adalah segala hal yang menarik dan memiliki nilai untuk dikunjungi, dilihat, serta dinikmati (Pendit, 2003). Sementara itu, menurut Zaenuri (2012), daya tarik wisata merupakan sesuatu yang memiliki pesona untuk dilihat dan dinikmati, serta layak dipasarkan dalam industri pariwisata. Menurut Yoeti (2002), terdapat tiga komponen utama daya tarik wisata, yaitu :

- a. *Atraksi (attraction)* yang mencakup keindahan alam, keunikan arsitektur bangunan, kebudayaan lokal, dan seni pertunjukan.
- b. *Amenitas (amenities)* berkaitan dengan penyediaan fasilitas dan akomodasi bagi wisatawan.
- c. *Aksesibilitas (accessibilities)* terkait dengan sarana transportasi, jarak, dan kemudahan dalam mencapai lokasi wisata.

## **2.2 Tinjauan Objek Desain**

### **2.2.1 Definisi Masjid**

Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat sujud atau menyembah Allah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid dapat diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang bagi orang Islam. Adapun secara terminologis, masjid dapat diartikan sebagai tempat untuk melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.

Meskipun definisi masjid identik dengan tempat bersujud atau ibadah, tetapi fungsi masjid sebenarnya lebih luas. Secara umum, setidaknya ada empat peranan dan fungsi masjid, yaitu sebagai tempat ibadah (pembinaan iman dan takwa), sosial kemasyarakatan, pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, dan ekonomi.

Di Indonesia, masjid dibedakan menjadi beberapa tingkatan berdasarkan status, luas, daya tampung jamaah, dan ketersediaan fasilitas pendukung sebagai berikut :

1. Masjid Negara, yaitu masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
2. Masjid Nasional, yaitu masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.
3. Masjid Raya, yaitu masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.
4. Masjid Agung, yaitu masjid yang terletak di Ibu Kota Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan tingkat Pemerintahan Kabupaten/Kota.
5. Masjid Besar, yaitu masjid yang berada di kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan tingkat Kecamatan.
6. Masjid Jami, yaitu masjid yang terletak di pusat permukiman di wilayah pedesaan atau kelurahan.
7. Masjid Bersejarah, yaitu masjid yang berada di kawasan peninggalan kerajaan/Wali/penyebar agama islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa.
8. Masjid di tempat publik, yaitu masjid yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.

### **2.2.2 Definisi Islamic Center**

Dalam Buku Juklak Proyek Islamic Center di Seluruh Indonesia (1976), disebutkan bahwa Islamic Center adalah sebuah lembaga agama yang berfungsi sebagai pusat pengembangan dan pembinaan agama Islam, serta sebagai wadah untuk penyebaran ajaran Islam dalam era pembangunan. Echols dan Sandy (1989) menjelaskan bahwa Islamic Center adalah sesuatu yang terkait dengan keislaman atau lembaga Islam, dengan "center" merujuk pada pusat atau inti kegiatan dan aktivitas.

Sementara itu, Rupmoroto (1981) menyebutkan bahwa Islamic Center adalah pusat kegiatan keagamaan Islam, di mana semua aktivitas pembinaan dan pengembangan manusia berdasarkan ajaran Islam dilakukan, meliputi ibadah, takwa, dakwah, dan muamalah. Sebagai wadah fisik, Islamic Center berfungsi sebagai tempat dan suatu area untuk menampung berbagai kegiatan yang luas. Di Indonesia, istilah Islamic Center sering diartikan sebagai aktivitas penunjang di samping masjid, sehingga dapat dikatakan bahwa Islamic Center di Indonesia adalah pusat kegiatan kebudayaan Islam.

Dari uraian di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Islamic Center merupakan pusat aktivitas keislaman berupa wadah fisik yang menampung aktivitas utama (ibadah dan dakwah) dan kegiatan penunjang (muamalah) dengan orientasi pengembangan kehidupan manusia yang berlandaskan pada ajaran agama Islam.

### **2.2.2 Fungsi Islamic Center**

Fungsi Islamic Center sebagai pusat pengembangan agama dan kebudayaan Islam meliputi :

1. Sebagai tempat untuk mengumpulkan, menyusun, dan merumuskan hasil serta ide terkait pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
2. Sebagai tempat penyelenggara program pelatihan dan pendidikan non-formal.
3. Tempat dilakukannya penelitian dan pengembangan terkait kehidupan beragama dan kebudayaan Islam.
4. Sebagai pusat penyebaran informasi mengenai agama dan kebudayaan Islam.
5. Wadah untuk mengkoordinasikan dan melakukan sinkronisasi aktivitas pembinaan serta pengembangan dakwah Islam.
6. Penyedia informasi dan komunikasi bagi masyarakat umum, khususnya komunitas muslim.

### **2.2.3 Tujuan Islamic Center**

Menurut Buku Juklak Proyek Islamic Center di Seluruh Indonesia (1976), tujuan dari Islamic Center antara lain mengembangkan kehidupan keagamaan Islam yang berpegang pada akidah dan ibadah dalam konteks pembangunan nasional, menjadi suatu

lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non-formal, menjadi bagian dari keseluruhan sistem pendidikan nasional, dan membantu pembangunan masyarakat dan negara melalui peningkatan pengetahuan serta keterampilan.

Sedangkan menurut (Sasmito, 2023), Islamic Center memiliki tujuan yang meliputi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membangun masyarakat dan negara Indonesia; menumbuhkan kehidupan beragama Islam yang mengacu pada aspek ibadah, akidah, dan muamalah dalam proses pembangunan negara; dan menjadi lembaga pendidikan agama non-formal yang berperan sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran nasional serta memberi manfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan negara.

#### **2.2.4 Klasifikasi Islamic Center**

Pengelompokkan Islamic Center di Indonesia dibedakan menurut lingkup operasi dan pelayanannya, yaitu :

1. Islamic Center Tingkat Pusat

Merupakan Islamic Center yang memiliki lingkup operasi tingkat nasional dan memiliki masjid dengan standar negara. Memiliki kelengkapan fasilitas yang mencakup gedung penelitian dan pengembangan, perpustakaan, museum, ruang pameran keagamaan, ruang musyawarah besar, ruang rapat dan konferensi, pusat pembinaan agama dan kebudayaan, balai penyuluhan rohani, balai pendidikan dan pelatihan Mubaligh, serta pusat Radio Dakwah, dan lainnya.

2. Islamic Center Tingkat Regional

Islamic Center ini beroperasi di tingkat provinsi dan memiliki masjid dengan standar provinsi atau masjid raya. Fasilitasnya mirip dengan tingkat pusat, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik regional.

3. Islamic Center Tingkat Kabupaten/Kota

Merupakan Islamic Center yang lingkup operasi dan pelayanannya berada di tingkat lokal kabupaten atau kota dengan masjid agung yang setara dengan standar kabupaten atau kota. Fasilitas yang tersedia bertaraf lokal dan lebih fokus pada kegiatan dakwah langsung.

4. Islamic Center Tingkat Kecamatan

Yaitu Islamic Center yang beroperasi di tingkat kecamatan dan memiliki masjid dengan standar kecamatan. Fasilitasnya termasuk balai dakwah, balai kursus kejuruan, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, serta fasilitas kantor dan asrama untuk ustadz atau pengasuh.

Berdasarkan deskripsi di atas, Islamic Center Tingkat Kabupaten/Kota memiliki syarat fasilitas berupa Masjid Agung. Untuk dapat ditetapkan sebagai Masjid Agung, suatu masjid harus memenuhi syarat dan ketentuan yang tertuang pada Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, antara lain :

1. **Masjid Agung** adalah masjid yang berlokasi di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota berdasarkan rekomendasi dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Masjid ini berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat pemerintah kabupaten atau kota, dengan kriteria sebagai berikut :
  - a. Didanai oleh pemerintah kabupaten atau kota serta kontribusi dari masyarakat dan komunitas Muslim;
  - b. Berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam bagi Pemerintah Kabupaten atau Kota dan masyarakat serta komunitas Muslim di wilayah tersebut;
  - c. Memiliki fungsi untuk membina masjid-masjid yang ada di wilayah dan lingkup Kabupaten atau Kota;
  - d. Struktur kepengurusan atau takmir masjid ditetapkan oleh Bupati atau Wali Kota berdasarkan rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama setempat dan usulan dari KUA kecamatan, lembaga masyarakat, organisasi kemasyarakatan, atau yayasan;
  - e. Menjadi contoh, rujukan, dan referensi untuk masjid yang ideal dalam wilayah Kabupaten/Kota;
  - f. Dilengkapi dengan fasilitas atau bangunan penunjang seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, serta sekolah atau kampus.
2. **Standar Pengelolaan atau Idarah**
  - a. Kepengurusan dan organisasi takmir masjid dipilih, ditetapkan, dan dilantik oleh Bupati/Wali Kota atau yang mewakili untuk waktu 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih kembali maksimal 2 periode;
  - b. Struktur organisasi dan pengurus merupakan perwakilan dari pemerintah, organisasi Islam atau komunitas Muslim, dan tokoh masyarakat;
  - c. Memiliki deskripsi tugas untuk setiap posisi dalam struktur kepengurusan dan menempatkan personil sesuai dengan keahlian mereka dalam deskripsi tugas tersebut;
  - d. Mengelola administrasi perkantoran, kesekretariatan, dan tata usaha dengan sistem yang akuntabel;

- e. Menunjuk seorang atau beberapa pelaksana harian untuk menjalankan operasional organisasi dan melakukan pelayanan terhadap seluruh aktivitas masjid;
- f. Mengadakan rapat pleno setidaknya sekali dalam setahun;
- g. Melakukan rapat rutin paling sedikit sekali dalam sebulan;
- h. Menyusun program untuk jangka pendek, menengah dan panjang;
- i. Memiliki sistem pengelolaan bangunan yang baik;
- j. Memiliki imam besar dan setidaknya 3 orang imam rawatib yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
- k. Memiliki Muadzin paling sedikit 2 orang;
- l. Memiliki Sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama;
- m. Memiliki legalitas status tanah, dengan prioritas pada tanah yang memiliki sertifikat tanah wakaf;
- n. Menerima kritik, saran, dan masukan dari jamaah.

### **3. Standar Pemakmuran Masjid atau *Imarah***

- a. Menyelenggarakan aktivitas ibadah dengan baik, meliputi shalat lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih, dan shalat sunnah lainnya seperti shalat gerhana;
- b. Mewadahi berbagai pendapat dan mencari solusi yang dapat diterima bersama;
- c. Menyediakan dan membuka Ruang Utama Shalat pada waktu-waktu shalat;
- d. Mengadakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang dihadiri oleh Bupati atau Wali Kota, Pejabat Kabupaten atau Kota, serta masyarakat umum;
- e. Memperhatikan kebutuhan jamaah dalam memilih dan menentukan tema untuk materi khutbah, ceramah tarawih, dan kajian keislaman;
- f. Menyiapkan khatib dan khatib cadangan yang memiliki karakter baik, wawasan luas, dan keterampilan dakwah yang memadai;
- g. Aktif dan rutin menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam seperti Kuliah Dhuha, kajian keislaman sehabis shalat, Peringatan Maulid, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam dan Tabligh Akbar;
- h. Mengadakan kegiatan pendidikan formal, dari TK hingga perguruan tinggi, pendidikan non-formal seperti madrasah diniyah, TPA, majelis taklim, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dan kursus-kursus;
- i. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain lembaga zakat, BMT, Bank Syariah, Koperasi, ATM;

- j. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin dan yatim, menghimpun dan melakukan pemotongan hewan kurban serta menyalurkannya kepada yang berhak, dll;
- k. Menyediakan pelayanan kesehatan dan pengurusan jenazah;
  - 1. Memberikan layanan konsultasi kepada jamaah mengenai masalah pribadi, keluarga, serta isu-isu keislaman;
- m. Menyelenggarakan bimbingan dan pelatihan manasik haji dan umroh kepada calon haji;
- n. Membina pemuda dan remaja Masjid;
- o. Menyiarkan dakwah melalui media televisi dan radio, dengan setidaknya menyediakan radio yang memiliki jangkauan luas;
- p. Mengelola website untuk keperluan dakwah secara aktif;
- q. Menyiarkan khutbah dan ceramah melalui internet, seperti streaming dan youtube;
- r. Memiliki dan mengelola media sosial seperti facebook dan twitter.

#### **4. Standar Fasilitas atau *Ri'ayah***

##### **a. Fasilitas Utama**

- Memiliki ruang shalat dengan kapasitas sebanyak 8.000 jamaah yang dilengkapi dengan garis-garis shaf yang jelas;
- Menyediakan alat shalat wanita atau mukenah yang terjaga kebersihannya minimal 50 buah serta tempat penyimpanannya;
- Menyediakan paling sedikit 2 ruang tamu khusus (VIP);
- Memiliki Ruang Serbaguna atau Aula dengan kapasitas sebanyak 300 tempat duduk;
- Menyediakan tempat wudhu yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan dengan jumlah kran sebanyak 100 buah, tempat buang air kecil setidaknya 40 unit dan MCK paling sedikit 130 unit yang aksesibel bagi jamaah di setiap lantai;
- Memiliki sound sistem yang telah diakustik dengan kapasitas 5.000 MW dengan ruangan khusus;
- Memiliki sarana listrik yang mencukupi dan genset;
- Menyediakan sarana jalan untuk penyandang cacat atau disabilitas.

##### **b. Fasilitas Penunjang**

- Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat mewadahi aktivitas pengurus;

- Memiliki ruang imam dan muadzin;
- Memiliki setidaknya 1 ruang konsultasi;
- Memiliki paling sedikit 5 kamar penginapan;
- Menyediakan minimal 1 unit mobil ambulan;
- Memiliki fasilitas untuk bermain dan olahraga;
- Memiliki kendaraan operasional sendiri.
- Memiliki ruang perpustakaan yang baik;
- Memiliki Ruang perkantoran yang dapat menunjang pemakmuran masjid;
- Memiliki halaman parkir yang luas;
- Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah di setiap pintu masuk masing-masing 750 kotak;

### 2.2.5 Lingkup Kegiatan Islamic Center

Menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Islamic Centre di Indonesia, lingkup kegiatan di Islamic Centre dapat dikategorisasikan sebagai berikut :

#### a. Kegiatan Ibadah Pokok atau *Ubudiyah*

1. Kegiatan Shalat, yang mencakup shalat wajib lima waktu dan shalat sunnah yang dilakukan secara individu maupun berkelompok.
2. Kegiatan Zakat, meliputi penerimaan, pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan serta pembagian zakat.
3. Kegiatan Puasa, mewadahi kegiatan rutinan selama bulan Ramadan seperti shalat tarawih, kultum, membaca/tadarus Al-Qur'an, dan pesantren kilat.
4. Kegiatan Naik Haji, termasuk pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tata cara ibadah haji, latihan manasik haji, cara mengenakan pakaian ihram, cara melakukan ibadah di perjalanan, praktek hidup berkelompok dan koordinasi keberangkatan.
5. Upacara peringatan Hari Besar Islam
  - Hari Besar Idul Fitri : membayar zakat fitrah sebelum hari raya tiba, shalat idul fitri.
  - Hari Raya Idul Adha : Shalat Idul Adha, menyembelih hewan kurban dan membagikannya kepada fakir miskin.
  - Hari Maulid Nabi Muhammad Saw, meliputi kegiatan perayaan yang dilengkapi dengan acara kesenian.
  - Hari Isra' Mi'raj, meliputi kegiatan perayaan, seminar, dan ceramah atau kajian

- Hari Nuzulul Qur'an, mencakup kegiatan seperti perayaan dan lomba membaca Al-Qur'an

**b. Kegiatan *Muamalah*/Kegiatan Kemasyarakatan**

1. Kegiatan penelitian dan pengembangan

- a) Penelitian dan pengembangan ilmu, ajaran, dan kebudayaan Islam
- b) Seminar, ceramah, dan kajian
- c) Komunikasi dan diskusi antar umat Muslim dan masyarakat umum
- d) Penerbitan dan percetakan
- e) Pelatihan dan kursus keterampilan
- f) Siaran Radio Islam
- g) Pameran keagamaan dan kebudayaan Islam

2. Kegiatan sosial-kemasyarakatan

- a) Pemberdayaan ekonomi melalui kursus perkoperasian
- b) Pelayanan untuk konsultasi hukum dan jiwa
- c) Pelayanan umat, meliputi :
  - Pelayanan sosial
  - Bantuan untuk golongan fakir, miskin, dan yatim piatu
  - Pelayanan pembinaan *ceremony*
  - Pelayanan urusan dan penasihat perkawinan
  - Mengadakan pelayanan khitanan massal
  - Memberi santunan kematian dan layanan pengurusan jenazah
  - Pelayanan pendidikan, baik formal maupun non-formal
  - Pelayanan kesehatan masyarakat

3. Kegiatan pengelola, yaitu kegiatan mengkoordinir dan mengelola seluruh kegiatan yang ada melalui administrasi.

4. Kegiatan penunjang

- a) Pelayanan kafetaria
- b) Menyediakan layanan penginapan atau *guest house* yang dapat digunakan bagi Imam, Khotib, dan petugas rutin serta tamu, alim ulama, mahasiswa/pelajar dan para cendekiawan dari luar untuk menginap.

**2.2.6 Sifat, status, dan pengelolaan Islamic Center**

Secara umum, Sifat dan status kelembagaan Islamic Center dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. **Koordinatif partisipatif**, artinya penanganan dan pengelolaan Islamic Center dilakukan secara koordinatif antar departemen, baik di tingkat pusat maupun daerah, termasuk melibatkan seluruh masyarakat, Kanwil, dan Kantor Agama setempat. Partisipasi masyarakat digerakkan secara aktif, baik dalam bentuk sumbangan langsung, dana sosial keagamaan, maupun tenaga untuk menyelesaikan proyek ini.
- b. Dana dari pemerintah dapat berupa subsidi Inpres, dana kerohanian Presiden, PELITA, B.K.M, dana dari daerah APBD, BAZIs, dan sumber lainnya.
- c. Kantor Depag bersama dengan lembaga dakwah sosial dan pendidikan keagamaan setempat bertanggung jawab sebagai pengelola Islamic Center, di mana pengurusnya ditunjuk dan disahkan oleh pejabat setempat untuk masa jabatan sekitar tiga tahun.
- d. Islamic Center berfungsi sebagai Pusat Penerangan Agama (Puspenag) bagi wilayah yang bersangkutan dalam hubungannya dengan Dirjen Bimas Islam.

Sementara itu, penjelasan mengenai pengelolaan Islamic Center adalah sebagai berikut :

- a. **Status organisasi Islamic Center** adalah organisasi setengah resmi sesuai dengan tujuan dan fungsinya mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Di tingkat provinsi, pembentukan organisasi ini ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kanwil setempat, sedangkan di tingkat kabupaten atau kota ditetapkan oleh Bupati atau Walikota atas usulan Kepala Kantor Depag setempat.
- b. **Bentuk dan struktur Islamic Center** merupakan organisasi profesional yang memiliki pengurus dan anggaran dasar/anggaran rumah tangga yang seragam.

Bentuk serta tata kelola pengorganisasian dalam Islamic Center disusun sebagai berikut :

#### 1. Dewan Pembina

Dewan Pembina terdiri dari ulama, kyai, pendidik, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah (umara) yang memiliki otoritas dan wibawa yang kuat di wilayah masing-masing. Dewan ini berfungsi sebagai badan konsultatif dan legislatif. Dewan Pembina terdiri dari minimal 9 orang, dengan susunan sebagai berikut :

- Seorang Ketua Umum
- Dua Wakil Ketua
- Seorang Sekretaris
- Lima Anggota

## 2. Dewan Pengurus

Dewan Pengurus terdiri dari pejabat pemerintah (umara), mubaligh, pendidik, dan penyuluh agama yang berperan sebagai pelaksana operasional Islamic Center. Susunan Dewan Pengurus harian minimal terdiri dari 20 orang, yang meliputi :

- Seorang Ketua Umum
- Dua Wakil Ketua
- Dua Sekretaris
- Dua Bendahara
- Ketua Bidang Dakwah
- Ketua Bidang Pustaka dan Kursus
- Ketua Bidang Pembina Anak-Anak
- Ketua Bidang Dana dan Logistik
- Tujuh staf operasi/pengajar/instruktur

Bentuk, susunan, dan jumlah pengurus disesuaikan dengan kebutuhan serta ruang lingkup pelayanannya yang bisa berskala nasional, regional, atau lokal.

- Masa jabatan pengurus dalam satu periode kepengurusan adalah selama 3 (tiga) tahun.
- Sifat dan model administrasi menerapkan sistem administrasi pendidikan, terutama pendidikan nonformal atau kursus.
- Pembiayaan rutin dan pengelolaan diarahkan menuju kemandirian masyarakat, dengan subsidi pemerintah diberikan hingga organisasi mampu berdiri secara mandiri.
- Koordinasi operasional Islamic Center berada di bawah Bimas Islam untuk tingkat pusat, Kanwil Depag untuk tingkat provinsi, dan Kantor Depag untuk tingkat kabupaten/kota.

## 2.3 Tinjauan Pendekatan Desain

### 2.3.1 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Neo” yang berarti baru. Sementara itu, kata “vernakular” berasal dari bahasa latin yang berarti asli (Lakebo et al., 2019).

Arsitektur Neo-Vernakular merujuk pada gaya arsitektur lokal yang dibangun oleh masyarakat setempat, menerapkan pemakaian material lokal, serta mengandung unsur adat dan budaya dari daerah tersebut. Gaya ini kemudian dipadukan dengan elemen modern yang tetap menjaga dan mendukung nilai-nilai budaya aslinya (Purnomo, 2017).

Konsep ini penting untuk dikembangkan sebagai upaya pelestarian kebudayaan lokal dengan adaptasi modern agar tetap relevan dan mengikuti perkembangan zaman.

### 2.3.2 Prinsip-Prinsip Arsitektur Neo-Vernakular

Menurut Brolin, prinsip-prinsip desain Arsitektur Neo-Vernakular mencakup beberapa aspek penting (Windra Dwi Saputra, 2019), antara lain :

- a. Koneksi Langsung  
Mencakup pendekatan kreatif dan adaptif terhadap arsitektur lokal, yang selaras dengan nilai dan fungsi bangunan di masa kini.
- b. Koneksi Abstrak  
Melibatkan interpretasi tradisi budaya dan tradisi arsitektur lokal yang diwujudkan dalam bentuk bangunan yang tetap dapat berfungsi secara praktis.
- c. Koneksi Lansekap  
Mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan sekitar, termasuk faktor-faktor fisik seperti topografi dan iklim.
- d. Koneksi Kontemporer  
Menggabungkan teknologi modern dan ide-ide yang relevan dengan perkembangan konsep arsitektur yang sedang berlangsung.
- e. Koneksi Masa Depan  
Melibatkan perencanaan yang melihat ke depan mengantisipasi kebutuhan dan kondisi masa depan agar desain bangunan tetap relevan.

### 2.3.3 Kriteria Arsitektur Neo-Vernakular

Menurut Zikri (2012), beberapa kriteria yang mempengaruhi Arsitektur Neo-Vernakular adalah sebagai berikut :

- a. **Bentuk-bentuk arsitektur** yang menggabungkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk kondisi iklim setempat, yang diwujudkan dalam desain fisik bangunan seperti tata letak denah, detail, struktur, dan ornamen.
- b. **Tidak hanya aspek fisik** yang diadaptasi ke dalam bentuk modern, tetapi juga aspek non-fisik, seperti cara berpikir, kepercayaan, dan tata ruang yang berhubungan dengan konsep makro kosmos dan budaya lokal lainnya.
- c. Bangunan Neo-Vernakular **tidak sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip arsitektur vernakular**, tetapi menghasilkan karya baru yang menonjolkan penampilan visual sebagai prioritas.

Arsitektur Neo-Vernakular adalah penerapan elemen-elemen arsitektur yang sudah ada, baik fisik (seperti bentuk dan struktur) maupun non-fisik (seperti konsep, filosofi, dan tata ruang), dengan tujuan menjaga elemen lokal yang dibentuk oleh tradisi,

sekaligus menjadikannya lebih modern dan berkembang tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional. Dalam penerapannya, tidak semua elemen harus digunakan; hanya salah satu elemen saja dapat diterapkan dalam konsep Arsitektur Neo-Vernakular.

### **2.3.4 Ciri-Ciri Arsitektur Neo-Vernakular**

Dalam bukunya yang bertajuk "Language of Post-Modern Architecture" (1977), Jencks menyatakan bahwa ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular antara lain :

- a. Menggunakan elemen konstruksi lokal.
- b. Menghidupkan kembali bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi lebih mengarah pada vertikal.
- c. Penggunaan warna-warna yang berani dan kontras.
- d. Bentuk-bentuk arsitektur yang menerapkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk pengaruh iklim setempat, diwujudkan dalam desain fisik seperti denah, struktur, dan ornamen.
- e. Penerapan elemen non-fisik, seperti budaya, cara berpikir, kepercayaan, dan tata letak yang berhubungan dengan konsep makrokosmos atau aspek keagamaan sebagai bagian dari konsep desain.

Dari ciri-ciri ini, terlihat bahwa Arsitektur Neo-Vernakular tidak sepenuhnya berfokus pada Arsitektur Modern atau Arsitektur Tradisional, tetapi merupakan perpaduan dari keduanya. Hubungan antara kedua gaya arsitektur ini diperlihatkan dengan jelas dalam Arsitektur Neo-Vernakular, yang menekankan pada tren rehabilitasi dan pemanfaatan kembali bentuk-bentuk lama.

## **2.4 Studi Preseden**

### **2.4.1 Masjid Raya Baiturrahman Semarang**



*Gambar 2.1 Islamic Center Masjid Raya Baiturrahman*  
Sumber : *johansurya.id*

## Profil

Masjid Raya Baiturrahman berlokasi di Jalan Pandanaran No.126, Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Masjid ini terletak di kawasan yang sangat strategis, yaitu Kawasan Simpang Lima yang merupakan salah satu titik pusat Kota Semarang. Kompleks masjid dengan luas total 1,3 Hektar ini dikelola oleh Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 15 Desember 1974.

## Fasilitas, Layanan, dan Kegiatan

Kompleks Masjid Raya Baiturrahman terdiri dari masjid, menara masjid, sekolah formal, Kantor MUI Jawa Tengah, area retail, dan foodcourt. Secara lebih lengkap, fasilitas yang tersedia pada Islamic Center ini antara lain adalah sebagai berikut.

### a. Masjid Raya Baiturrahman

Merupakan fasilitas utama yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan ibadah wajib yaitu shalat fardhu; pusat kegiatan selama bulan Ramadan yaitu shalat tarawih, tadarus Al-Qur'an, kultum, dan buka bersama; kegiatan kajian dan ceramah; kegiatan rutin yang dilakukan oleh jamaah masjid; dan peringatan hari besar Islam.



*Gambar 2.2 Ruang Shalat Utama pada Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Ruang shalat utama pada masjid ini memiliki kapasitas sebanyak 5.000 jamaah. Namun, pada saat peringatan hari besar Islam, daya tampung masjid ini dapat meningkat hingga 10.000 jamaah melalui perluasan area shalat pada pelataran masjid dan Lapangan Simpang Lima.

#### b. Aula dan Ruang VIP



*Gambar 2.3 Aula pada Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Aula atau *ballroom* merupakan ruang serbaguna yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan perkumpulan, seminar, pelatihan, dan *venue* upacara pernikahan.



*Gambar 2.4 Ruang VIP pada Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Sementara itu, ruang VIP disediakan khusus untuk kegiatan forum, rapat, dan diskusi yang dihadiri oleh tamu-tamu penting.

#### c. Kantor Pengelola

Fasilitas untuk kegiatan-kegiatan pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman dan fasilitas pelayanan kebutuhan umum yang terletak pada lantai 1 bangunan masjid dan terdiri atas :

- Kantor Sekretariat YPKPI, sebagai tempat administrasi, rapat, diskusi, dan koordinasi seluruh kegiatan.



*Gambar 2.5 Kantor Sekretariat YPKPI Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

- Koperasi, sebagai tempat unit usaha dan layanan perkoperasian



*Gambar 2.6 Koperasi Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

- Kantor UPZ Masjid Raya Baiturrahman, sebagai tempat pelaksana dan pengelolaan zakat.



*Gambar 2.7 Kantor UPZ Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

- Kantor KBIHU Masjid Raya Baiturrahman, sebagai tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan ibadah haji dan umrah.



*Gambar 2.8 Kantor UPZ Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

#### d. Menara Masjid

Selain untuk menyebarkan suara kumandang adzan sebagai seruan untuk melaksanakan ibadah shalat, menara masjid juga digunakan sebagai tempat untuk fasilitas pengembangan dan pelayanan umum, antara lain :

- Kantor IKAMABA, sebagai tempat perkumpulan dan koordinasi kegiatan Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman (IKAMABA).



*Gambar 2. 9 Kantor IKAMABA Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

- Perpustakaan



*Gambar 2.10 Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

- Klinik Kesehatan



*Gambar 2.11 Klinik Kesehatan Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

#### e. Sekolah Formal

Merupakan fasilitas layanan pendidikan formal yang dikelola oleh YPKPI dan terdiri dari dua jenjang, yaitu :

- KB/TK Hj. Isriati Baiturrahman 1, layanan pendidikan formal untuk jenjang Taman Kanak-Kanak (TK).



*Gambar 2.12 KB/TK Hj. Isriati Baiturrahman 1*  
*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

- SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, layanan pendidikan formal untuk jenjang Sekolah Dasar (SD).



*Gambar 2. 13 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1*  
*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

#### f. Kantor MUI Jawa Tengah



*Gambar 2. 14 Kantor MUI Jawa Tengah*  
*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Merupakan fasilitas administrasi dan koordinasi yang disediakan untuk Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Tengah.

g. Area Retail



*Gambar 2.15 Area Retail Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Merupakan fasilitas retail yang dapat digunakan oleh umum dengan cara sewa untuk menjalankan aktivitas atau usaha mereka.

h. Foodcourt



*Gambar 2.16 Foodcourt Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Merupakan fasilitas layanan area makan dan istirahat bagi pengunjung. Bagi pelaku usaha, fasilitas ini dapat memberi mereka ruang untuk menjalankan usahanya.

**Deskripsi Arsitektural**



*Gambar 2.17 Tampak Depan Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber : [www.traveloka.com](http://www.traveloka.com)*

Desain bangunan utama, yaitu masjid menerapkan konsep modern dengan penggunaan bentuk massa bangunan yang geometris dan sederhana. Penataan bentuk

massa bangunan utama menciptakan proporsi yang seimbang dan simetris. Penerapan ornamen juga tidak berlebihan sehingga menghasilkan estetika yang cukup. Konsep modern ini dipadukan dengan arsitektur tradisional Jawa yang diterapkan pada bentuk atapnya, yaitu berupa atap limasan yang lebar dan menutupi keseluruhan bangunan utama.

Penerapan warna pada massa bangunan utama yang didominasi oleh warna putih dan merah bata selaras dengan konsep bangunan utama. Balutan warna putih yang bersih dan simpel sesuai dengan konsep modern, dipadukan dengan warna merah bata yang merupakan warna material lokal sehingga memberi sentuhan unsur tradisi. Penerapan warna dan bentuk bangunan yang geometris diterapkan pada seluruh massa bangunan sehingga menciptakan estetika yang harmonis pada kompleks Masjid Raya Baiturrahman.

#### **2.4.2 Islamic Center Jawa Tengah**



*Gambar 2.18 Islamic Center Jawa Tengah  
Sumber : Youtube*

#### **Profil**

Islamic Center Jawa Tengah merupakan fasilitas pusat kegiatan keagamaan Islam yang berlokasi di Jl. Abdulrahman Saleh No. 285, Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Islamic Center Jawa Tengah dibangun secara bertahap dan mulai diresmikan penggunaannya pada tanggal 7 Mei 2004. Kompleks Islamic Center ini terdiri dari masjid dan sekolah formal yang dikelola oleh anak Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah serta asrama haji dan Kantor Kemenag Kota Semarang yang dikelola oleh Kementerian Agama Kota Semarang dengan luas area keseluruhan sebesar 5,2 hektar.

## Fasilitas, Layanan, dan Kegiatan

### a. Masjid Islamic Center Jawa Tengah



*Gambar 2.19 Masjid Islamic Center Jawa Tengah  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Merupakan fasilitas ibadah utama, khususnya yaitu shalat fardhu yang memiliki kapasitas 1.200 jamaah. Masjid ini juga digunakan untuk kegiatan jamaah masjid, kegiatan-kegiatan di bulan puasa, kajian atau ceramah, dan peringatan hari besar Islam.

### b. Aula Serbaguna



*Gambar 2.20 Aula Serbaguna Islamic Center Jawa Tengah  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Merupakan gedung multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti kajian, seminar, kegiatan perkumpulan atau forum, dan *venue* pernikahan. Aula Serbaguna ini dapat menampung sebanyak 700 orang.

### c. Asrama Haji



*Gambar 2.21 Asrama Haji Islamic Center Jawa Tengah  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Merupakan fasilitas untuk layanan penginapan dan pembimbingan ibadah haji bagi para calon haji. Di dalamnya terdapat ruang tamu dan sekretariat, balai pertemuan, ruang makan, dan penginapan.

d. Plaza Manasik



*Gambar 2.22 Plaza Manasik Islamic Center Jawa Tengah*  
*Sumber : dokumentasi pribadi*

Fasilitas berupa plaza terbuka yang digunakan untuk kegiatan latihan manasik haji bagi para calon haji.

e. Sekolah Formal

Fasilitas layanan pendidikan formal yang dikelola oleh YPKPI dari jenjang TK, SD, SMP, hingga SMK.

- TK Hj. Isriati Baiturrahman 2



*Gambar 2.23 TK Hj. Isriati Baiturrahman 2*  
*Sumber : Youtube*

- SD Hj. Isriati Baiturrahman 2



*Gambar 2.24 SD Hj. Isriati Baiturrahman 2*  
*Sumber : dokumentasi pribadi*

- SMP Hj. Isriati Baiturrahman



*Gambar 2.25 SMP Hj. Isriati Baiturrahman  
Sumber : sekolahloka.com*

- SMK Islamic Center Baiturrahman



*Gambar 2.26 SMK Islamic Center Baiturrahman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

#### f. Kantor Pengelola



*Gambar 2.27 Kantor Pengelola Islamic Center Jawa Tengah  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Ruang untuk memfasilitasi kegiatan administrasi dan koordinasi pengelola, pelayanan koperasi, dan layanan zakat melalui UPZ Islamic Center Jawa Tengah.

### **Deskripsi Arsitektural**

Keseluruhan massa bangunan pada Islamic Center Jawa Tengah menerapkan bentuk arsitektur tradisional pada atapnya, yaitu berupa atap limasan yang juga sebagai adaptasi iklim tropis. Harmonisasi bentuk cukup terlihat akibat kesamaan model bentuk atap ini, akan tetapi penerapan warna pada tiap massa bangunan berbeda-beda sehingga membuat identitas kompleks Islamic Center Jawa Tengah ini menjadi kurang terlihat.

### 2.4.3 Islamic Center NTB



*Gambar 2.28 Islamic Center NTB  
Sumber : [birokesra.ntbprov.go.id](http://birokesra.ntbprov.go.id)*

#### **Profil**

Islamic Center Nusa Tenggara Barat adalah kompleks pusat kegiatan dan pengembangan agama Islam yang berlokasi di ibukota provinsi tersebut, yaitu Kota Mataram. Kompleks Islamic Center ini mulai dibangun tahun 2010 pada era pemerintahan Gubernur Nusa Tenggara Barat di masanya, yaitu M. Zainul Majdi dan mulai diresmikan penggunaannya pada tanggal 12 September 2016. Islamic Center NTB dibangun di atas lahan seluas 7,75 Ha yang sebelumnya kawasan lokasi dari lahan Gedung SPP/SPMA, SMP 6 Mataram, Gedung KONI, Masjid Raya Attaqwa Mataram, serta Kantor Dinas Perkebunan serta Disnakertrans.

#### **Fasilitas, Layanan, dan Kegiatan**

Islamic Center NTB menjadi tempat pelaksanaan ibadah wajib, terutama shalat fardhu lima waktu dan juga pusat kegiatan-kegiatan selama bulan suci Ramadan dan perayaan hari besar Islam. Sebagai pusat pengembangan agama Islam, kompleks ini menjadi lokasi utama untuk seluruh kegiatan kajian dan penelitian Sejarah Islam di Nusa Tenggara Barat. Saat ini, kompleks Islamic Center NTB terdiri atas :

- a. Masjid Raya Hubbul Wathan, sebagai bangunan utama dari kompleks Islamic Center NTB dengan luas total 32.284 m<sup>2</sup> dan dapat menampung hingga 15.000 jamaah.
- b. Plaza Masjid dengan luas 6.140 m<sup>2</sup>.
- c. *Viewing Deck* pada menara dengan luas 1.272 m<sup>2</sup>.
- d. Gedung Serbaguna dengan luas 5.795 m<sup>2</sup>.
- e. Gedung Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (TK-SD-SMP-SMA) dengan luas total 15.352 m<sup>2</sup>.

- f. Gedung Pusat Studi dan Kajian Islam dengan luas 8.298 m<sup>2</sup>.
- g. Gedung Perkantoran dengan luas 2.097 m<sup>2</sup>.
- h. Area Komersil dengan luas total 15.819 m<sup>2</sup>.

Selain itu, Islamic Center NTB juga menjadi objek wisata religi terbesar di Nusa Tenggara Barat, dengan daya tarik wisata sebagai berikut :

- a. Keindahan dan keunikan arsitektur masjid

Keindahan Masjid Raya Hubbul Wathan menjadi daya tarik wisata utama pada kompleks Islamic Center NTB. Masjid ini memiliki empat lantai dengan dominasi warna putih, kuning dan toska yang menyelimuti kemegahan masjid. Desain kubah utama bercorak motif Batik Sasambo menjadi ciri khas dan bersinar dengan indah pada malam hari sehingga menjadi pendukung daya tarik wisata pada masjid.

- b. Pemandangan *cityscape* Kota Mataram

Pada kompleks Islamic Center ini, khususnya pada Menara 99 meter, pengunjung dapat menikmati panorama indah Kota Mataram melalui *viewing deck* yang disediakan.

- c. Kuliner dan *souvenir* khas NTB

Pengunjung juga dapat menikmati wisata kuliner pada Area Komersil di kompleks Islamic Center. Disini juga tersedia kios-kios yang menjual cinderamata dan oleh-oleh makanan/minuman khas NTB untuk dibawa pulang sebagai buah tangan bagi pengunjung.

### Deskripsi Arsitektural



Gambar 2.29 Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB  
Sumber : breezelombok.com

Masjid Raya Hubbul Wathan sebagai bangunan utama pada Islamic Center NTB menerapkan arsitektur Islam khas Timur Tengah. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan kubah yang dominan, minaret atau menara masjid, dan penggunaan bentuk-bentuk

lengkungan sebagai ornamen. Selain itu, bangunan utama juga memberi sentuhan elemen lokal melalui penerapan motif Batik Sasambo (Sasak-Samawa-Mbojo) pada kubah utama.

Kesan megah pada masjid terbentuk dari penggunaan bentuk massa bangunan yang masif dengan dominasi kubah utama di atasnya. Sedangkan kesan mewah dan elegan terbentuk dari pemilihan warna dominan pada bangunan, yaitu putih, emas dan toska. Perpaduan dari kemegahan dan elegannya masjid ini memberi keindahan yang terkesan ‘agung’ sehingga menjadi daya tarik wisata utama.

#### **2.4.4 Islamic Center PUSDAI Jawa Barat**



*Gambar 2.30 Islamic Center PUSDAI Jawa Barat  
Sumber : qoobah.co.id*

#### **Profil**

Pusat Studi dan Dakwah Islam (PUSDAI) Jawa Barat adalah Islamic Center yang terletak di Kota Bandung, tepatnya di Jl. Diponegoro No.63, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Islamic Center yang diresmikan pada tanggal 2 Desember 1997 ini beberapa kali mengalami pergantian kepengelolaan, sebelum akhirnya saat ini dikelola oleh Badan Pengelola Islamic Center (BPIC) Jawa Barat.

Islamic Center PUSDAI Jawa Barat berdiri di atas lahan seluas 4,5 Ha dengan penyediaan fasilitas yang beragam untuk memenuhi cita-cita pembangunannya, yaitu sebagai pusat penyebaran dakwah dan pengembangan agama Islam dengan memperhatikan pemberian manfaat yang optimal dalam pembinaan kemasyarakatan dan pelayanan publik.

## **Fasilitas, Layanan, dan Kegiatan**

### **a. Masjid PUSDAI Jawa Barat**

Merupakan bangunan utama tempat pelaksanaan ibadah wajib khususnya shalat fardhu, pusat kegiatan selama bulan puasa, dan peringatan hari besar Islam. Bangunan masjid terdiri dari 2 lantai dengan luas total 13.832 m<sup>2</sup> dan dapat menampung sebanyak 4.600 jamaah. Perluasan area shalat pada selasar dan plaza masjid dapat menambah kapasitas jamaah hingga sebanyak 12.250 orang.

### **b. Plaza Masjid**

Ruang terbuka di depan masjid yang digunakan sebagai perluasan area shalat, tempat pelaksanaan latihan manasik haji dan berbagai event termasuk Milad (hari jadi) PUSDAI Jawa Barat.

### **c. Bale Asri / Gedung Serbaguna**

Merupakan ruang serbaguna yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti seminar, kajian tafsir, diskusi keislaman, pameran mushaf sundawi, *venue* pernikahan, hingga kursus bahasa asing. Gedung ini memiliki luas 1200 m<sup>2</sup> dengan kapasitas hingga 2000 orang.

### **d. Perpustakaan, dengan luas sebesar 300 m<sup>2</sup> dan memiliki koleksi sebanyak 9.000 eksemplar buku serta koleksi buku digital.**

### **e. Gedung Perkantoran**

Merupakan ruang bagi kegiatan administrasi dan layanan publik dengan luas 950 m<sup>2</sup>, dalam perkantoran ini terdapat :

- KBIHU PUSDAI Jawa Barat, yaitu lembaga yang memberi pelayanan bimbingan ibadah haji dan umrah.
- BMPU PUSDAI Jawa Barat, yaitu badan yang dibentuk untuk mengelola sedekah, infaq, wakaf, dan zakat.

### **f. KBRA PUSDAI Jawa Barat, layanan pendidikan untuk jenjang Kelompok Bermain (KB) dan Raudhatul Athfal (RA).**

### **g. AQSA PUSDAI Jawa Barat, merupakan layanan bimbingan belajar Al-Qur'an dan Dirasah Islamiyah (kajian mendalam tentang Islam).**

## **Deskripsi Arsitektural**

Konsep gaya bangunan pada Islamic Center PUSDAI Jawa Barat mengacu pada arsitektur Islam Timur Tengah dengan pola-pola geometris dan lengkung. Sementara itu, bentuk atap mengadopsi arsitektur tradisional model atap tropis dengan bentuk limasan.

Sentuhan filosofi alam dan budaya Sunda juga diterapkan pada dinding dan kolom berupa ukiran tanaman khas Sunda, seperti patrakomala, hanjuan, dan melati.

#### 2.4.5 Kesimpulan Studi Preseden

Berdasarkan preseden yang telah diuraikan di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

| Aspek                                 | Masjid Raya Baiturrahman                 | Islamic Center Jawa Tengah           | Islamic Center NTB                                           | Islamic Center PUSDAI Jawa Barat                         |
|---------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| Lokasi                                | Kota Semarang                            | Kota Semarang                        | Kota Mataram                                                 | Kota Bandung                                             |
| Lingkup Pelayanan                     | Lingkup Kota                             | Lingkup Kota                         | Lingkup Provinsi                                             | Lingkup Provinsi                                         |
| Luas Lahan                            | 1,3 Ha                                   | 5,2 Ha                               | 7,75 Ha                                                      | 4,5 Ha                                                   |
| Tipe Bangunan                         | Massa Banyak                             | Massa Banyak                         | Massa Banyak                                                 | Massa Banyak                                             |
| Pendekatan Desain                     | Arsitektur Modern-Vernakular             | Arsitektur Vernakular-Tropis         | Arsitektur Islam-Vernakular                                  | Arsitektur Islam-Vernakular                              |
| Penerapan Neo-Vernakular              | Ada                                      | -                                    | -                                                            | -                                                        |
| Penerapan Konsep Wisata               | Ada (keindahan masjid, wisata belanja)   | -                                    | Ada (keindahan masjid, <i>viewing deck</i> , wisata belanja) | -                                                        |
| Fasilitas                             |                                          |                                      |                                                              |                                                          |
| Fasilitas Ibadah                      | Masjid (kapasitas maksimal 10.000 orang) | Masjid (kapasitas 1.200 orang)       | Masjid (kapasitas 15.000 orang)                              | Masjid (kapasitas maksimal 12.250 orang)                 |
| Fasilitas Penelitian dan Pengembangan | Aula Serbaguna                           | Aula Serbaguna (kapasitas 700 orang) | Gedung Serbaguna (luas 5.795 m <sup>2</sup> )                | Bale Asri (1.200 m <sup>2</sup> , kapasitas 2.000 orang) |
|                                       | Sekolah Formal (TK-SD)                   | Sekolah Formal (TK-SD-SMP-SMK)       | Sekolah Islam Terpadu (TK-SD-SMP-SMA)                        | Sekolah Islam (KB-RA)                                    |
|                                       | Kantor IKAMABA                           | -                                    | Gedung Pusat Studi dan Kajian Islam                          | AQSA PUSDAI (Bimbel Al-Qur'an dan Islam)                 |

|                             |                                      |                                            |                                          |                                                      |
|-----------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------|------------------------------------------------------|
|                             | Perpustakaan                         | -                                          | Perpustakaan<br>(luas 900 m2)            | -                                                    |
| Fasilitas<br>Layanan Publik | Aula Serbaguna                       | Aula Serbaguna<br>(kapasitas 700<br>orang) | Gedung<br>Serbaguna<br>(luas 5.795 m2)   | Bale Asri<br>(1.200 m2,<br>kapasitas 2.000<br>orang) |
|                             | Koperasi                             | Plaza Manasik                              | Plaza Masjid (luas<br>6.140 m2)          | Plaza Masjid                                         |
|                             | UPZ Masjid Raya<br>Baiturrahman      | Koperasi                                   | Gedung<br>Perkantoran<br>(luas 2.097 m2) | Gedung<br>Perkantoran<br>(luas 950 m2)               |
|                             | KBIHU Masjid<br>Raya<br>Baiturrahman | UPZ Islamic<br>Center Jawa<br>Tengah       | -                                        | KBIHU PUSDAI<br>Jawa Barat                           |
|                             | Klinik Kesehatan                     | -                                          | -                                        | BMPU PUSDAI<br>Jawa Barat                            |
| Fasilitas<br>Pengelola      | Kantor Pengelola                     | Kantor Pengelola                           | Gedung<br>Perkantoran<br>(luas 2.097 m2) | Gedung<br>Perkantoran<br>(luas 950 m2)               |
| Fasilitas<br>Penunjang      | Foodcourt                            | -                                          | Area Komersil<br>(luas 15.819 m2)        | Kantin PUSDAI<br>Jawa Barat                          |
|                             | -                                    | --                                         | <i>Viewing Deck</i><br>(luas 1.272 m2)   | -                                                    |

*Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Preseden  
Sumber : Analisis Pribadi*